



Katekese Umat tentang Doa Menurut Lukas 11:1-13 bagi Orang Muda Katolik

Maria Lisa Krisnanda ^{a,1} Vincentia Ferra Vita ^{a,2*} Lorentius Goa ^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² vincentiafera42@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Agustus 2021;

Revised: 26 Agustus 2021;

Accepted: 2 September 2021.

Kata-kata kunci:

Doa;

Katekese Umat;

Injil Lukas;

Orang Muda Katolik.

ABSTRAK

Dalam kegiatan hidup menggereja, keterlibatan kaum muda mengalami pasang surut dan timbul tenggelam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pendampingan, perhatian, dan motivasi dari pihak gereja dan umat paroki setempat. Keterlibatan dan keikutsertaan kaum muda tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Untuk meningkatkan pemahaman Orang Muda Katolik tentang doa dapat melalui pembinaan iman Orang Muda Katolik yang membahas langsung tentang doa. Penulis menggunakan metode study pustaka, yakni mencari dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran doa menurut Lukas 11:1-13, lalu menganalisa serta membuat bahan katekese umat tentang ajaran doa bagi Orang Muda Katolik. Berdasarkan hasil analisa penulis dari ajaran doa menurut Injil Lukas 11:1-13 menghasilkan tema-tema: doa Bapa Kami, berdoa tak jemu-jemu dan Roh Kudus sebagai anugerah doa. Orang Muda Katolik perlu menjalankan tugas-tugas menggereja seperti *liturgia*, *koinonia*, *kerygma*, *diakonia* dan *martyria*. Dewasa ini banyak permasalahan yang dialami dan dihadapi Orang Muda Katolik saat ini, partisipasi Orang Muda Katolik sangat kurang dalam kegiatan doa bersama di lingkungan.

Keywords:

Catechesis of people;

Prayer;

Lukas;

Young catholic.

ABSTRACT

Catechism of the People on Prayer According to Luke 11:1-13 for Catholic Youth. *In church life activities, the involvement of young people experiences ups and downs and ups and downs. This is due to the lack of assistance, attention, and motivation from the church and local parishioners. youth engagement and engagement cannot happen by itself. To increase the understanding of young Catholics about prayer, you can do it through faith formation for young Catholics who directly discuss prayer. The author uses the literature study method, namely finding and reading books related to the teaching of prayer according to Luke 11:1-13, then analyzing and making material for catechisms about the teachings of prayer for young Catholics. Based on the results of the author's analysis of the teachings of prayer according to the Gospel of Luke 11:1-13, the themes are: the Our Father's prayer, praying without giving up and the Holy Spirit as a gift of prayer. Catholic youths need to carry out ecclesiastical duties such as liturgy, koinonia, kerygma, diakonia and martiria. Nowadays there are many problems experienced and faced by young Catholics today, the participation of young Catholics is very lacking in joint prayer activities in the environment.*

Copyright © 2021 (Maria Lisa Krisnanda, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Krisnanda, M. L., Vita, V. F., & Goa, L. (2021). Katekese Umat tentang Doa Menurut Lukas 11:1-13 bagi Orang Muda Katolik. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(9), 265–270. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1190>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Doa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah permohonan, harapan dan pujian kepada Tuhan. Doa Kristen ialah relasi anak-anak Allah yang personal dan hidup dengan Bapa mereka yang mahabaik, dengan Putra-Nya Yesus Kristus, dan dengan Roh Kudus yang tinggal dalam hati mereka. Berdoa adalah suara hati nurani yang menyapa Allah, yaitu suatu permohonan dan syukur kepada Allah. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa berdoa merupakan suatu bagian penting bagi orang beriman.

Doa menurut Kamus Alkitab adalah tindak menghubungkan diri dengan Tuhan dengan, atau tanpa perkataan. Percakapan antara Allah dan manusia diberitakan dalam Perjanjian Lama (Mis. Abraham, Kej. 15:1-6; Musa, Kel. 3:1-4; 33:11; Para nabi. 1Sam. 3:4-9). Doa dalam Perjanjian Lama mencakup permohonan: syafaat, pengakuan, dan pengucapan syukur. Doa dalam Perjanjian Baru mencakup pujian (Kis. 2:47), pengucapan syukur (1Kor 14:16-17), dan permohonan (Flp. 4:6) (Browning, 2010).

Berdasarkan pengertian doa di atas, maka berdoa adalah ungkapan hati manusia kepada Allah dengan cara berbicara kepada-Nya. Doa juga mengajarkan untuk menerima diri sendiri, orang lain dan dunia, karena manusia sendiripun telah diterima dan diampuni oleh Tuhan tanpa syarat. Dalam Injil Lukas 11:1-13 mengisahkan tentang ajaran doa Yesus kepada para murid-Nya. Doa ini yang dikenal sebagai Doa Tuhan atau Doa Bapa Kami. Lukas menceritakan bahwa Yesus ada disuatu tempat dan sedang berdoa. Doa yang diajarkan oleh Yesus dalam Lukas ini pada dasarnya adalah sebuah doa permohonan. Penulis memilih Injil Lukas karena Doa Bapa Kami dalam Lukas menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya mengajar berdoa tetapi juga memberi contoh bagaimana harus menjalin relasi hidup dengan sesama dalam kata dan perbuatan (Sukendar, 2011).

Katekese Umat adalah kristianisasi atau inkulturasi terhadap musyawarah kehidupan masyarakat kita. Kita menjadikan musyawarah kehidupan masyarakat berdimensi Injili. Dalam proses akhir musyawarah kehidupan bukan saja kebijaksanaan leluhur yang menjadi pegangan, tetapi juga kebijaksanaan Injili. (Tambuk, Herman & Pius X Intansakti. 2011)

Orang Muda Katolik merupakan bagian dari anggota Gereja yang menjadi masa depan Gereja. Maka Orang Muda Katolik perlu menjalankan tugas-tugas menggereja seperti liturgia, koinonia, kerygma, diakonia dan martyria. Sebagai anggota Gereja sejati, maka Orang Muda Katolik haruslah melakukan tugas-tugas menggereja itu, tanpa terkecuali koinonia. Kegiatan-kegiatan koinonia yang dapat dilakukan yaitu ibadat bersama, sharing bersama dan doa bersama. Doa bagi Orang Muda Katolik merupakan media untuk dapat berinteraksi dengan Tuhan baik secara pribadi ataupun kelompok (Saklil, 2014).

Dewasa ini banyak permasalahan yang dialami dan dihadapi Orang Muda Katolik saat ini, partisipasi Orang Muda Katolik sangat kurang dalam kegiatan doa bersama di lingkungan. Orang Muda Katolik mengalami kekeringan rohani, keadaan ini membuat mereka menjadi bingung tentang hal mana yang pokok dan yang mana sampingan. Orang Muda Katolik jarang mengikuti kegiatan yang sifatnya kerohanian, kegiatan Orang Muda Katolik cenderung hura-hura sekedar kumpul-kumpul dan berkuat sekitar parkir di gereja, Permasalahan yang lain adalah kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua, rasa malas, sikap masa bodoh, pengaruh sosial media dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya berdoa.

Lukas 11:1-13 terdiri dari tiga ajaran Yesus yaitu doa Bapa Kami, kedua perumpamaan tentang seorang sahabat yang datang meminta roti pada malam hari, dan ketiga tentang anugerah Roh Kudus yang diberikan Bapa kepada si pendoa. Ketiga ajaran ini berkaitan erat dengan ajaran tentang berdoa. Berdasarkan hasil analisa penulis dari ajaran doa menurut Injil Lukas 11:1-13 menghasilkan tema-tema: Doa Bapa Kami, Berdoa tak jemu-jemu dan Roh Kudus sebagai anugerah doa. Dari tema yang ada kemudian penulis membuat matriks dan membuat bahan katekese umat untuk Orang Muda Katolik.

Tujuan penulisan ini mau menganalisa ajaran doa menurut Lukas dan membuat bahan katekese tentang doa bagi Orang Muda Katolik. Hal ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami dan dihadapi Orang Muda Katolik saat ini, partisipasi Orang Muda Katolik sangat kurang dalam kegiatan doa bersama di lingkungan.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Teknik yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran doa menurut Kitab Suci, khususnya menurut Injil Lukas 11:1-13 lalu menganalisa serta mengaitkannya dengan situasi zaman sekarang.

Hasil dan pembahasan

Kata katekese berasal dari kata *catechein* (kata kerja) dan *catechesis* (kata benda). Akar katanya adalah *kat* dan *echo*. *Kat* artinya keluar, ke arah luas dan *echo* artinya gema/gaung. Berarti makna profan dari katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan/disampaikan ke arah luas/keluar. Katekese merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tugasewartakan Injil yang diamanatkan Yesus Kristus. Katekese adalah pengajaran iman kepada anak-anak, orang muda maupun orang dewasa. Pengajaran iman dimaksudkan untuk membina iman umat beriman untuk semakin dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari (Pius X, 2017).

Katekese Umat adalah kristianisasi atau inkulturasi terhadap musyawarah kehidupan masyarakat kita. Kita menjadikan musyawarah kehidupan masyarakat berdimensi Injili. Dalam proses akhir musyawarah kehidupan bukan saja kebijaksanaan leluhur yang menjadi pegangan, tetapi juga kebijaksanaan Injili (Pius X, 2017). Menurut PPKI II katekese umat dapat diartikan sebagai komunikasi iman atau tukar menukar pengalaman iman (penghayatan iman) antara anggota jemaat/kelompok. Melalui kesaksian para peserta saling membantu sedemikian rupa, sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna. Dalam katekese umat tekanan terutama diletakkan pada penghayatan iman, meskipun pengetahuan tidak dilupakan. Katekese umat mengandaikan ada perencanaan. Katekese umat merupakan komunikasi iman dari peserta sebagai sesama dalam iman yang sederajat, yang saling bersaksi tentang iman mereka (Pius X, 2017).

Dalam Katekese Umat terdapat beberapa unsur penting yaitu: pertama, komunikasi iman. Komunikasi iman artinya berbicara atau sharing iman diantara peserta katekese. Dalam komunikasi iman setiap peserta katekese yang hadir dapat saling membagikan pengalaman imannya yang dialami dalam hidup sehari-hari. Kedua, antar anggota kelompok. Antar anggota kelompok artinya semua peserta yang hadir dalam pertemuan katekese diberi kesempatan untuk berkomunikasi. Bukan hanya pemimpin kepada peserta saja yang berkomunikasi melainkan pemimpin dan peserta dan antar peserta. Semua peserta katekese dapat membagikan atau sharing imannya kepada peserta yang lain yang hadir dalam pertemuan katekese. Iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna. Saling membantu satu sama lain dalam menghayati atau mendewasakan iman masing-masing anggota artinya pengalaman iman yang dibagikan oleh setiap peserta dalam sharing dapat menjadi pengalaman iman bagi peserta yang lain untuk semakin membina dan menghayati imannya sendiri dalam menjalani kehidupan setiap hari bersama dengan Tuhan (Pius X, 2017).

Tujuan katekese umat adalah membantu peserta untuk hidup secara sadar dan makin mendalam dan utuh. Katekese umat menempatkan pengalaman religius kembali ke dalam hidup konkret manusia. Dengan ‘bertobat’ katekese umat berusaha menghilangkan jurang antara agama dan hidup sehari-hari. Agama dihayati dalam hidup sehari-hari, dan hidup sehari-hari menjadi medan perjumpaan dengan Allah yang menyelamatkan. Dengan demikian kita makin menyadari bahwa dunia kita ini telah ditebus oleh Kristus dan dipakai oleh Roh Kudus untuk mengantar kita kepada Bapa (Herman, Pius X, 2017)

Pengertian Orang Muda Katolik. Menurut Komisi Kepemudaan KWI, yang termasuk kedalam Orang Muda Katolik ialah mereka yang rentang usia 16-35 tahun dipilih karena pada usia tersebut Orang Muda katolik sedang mengalami perkembangan psikologis. Rentang usia 16 sampai 35 tahun juga menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik terdiri atas usia remaja hingga usia karya.⁶⁴ Menurut Dr.J.Riberu Orang Muda Katolik ialah mereka yang berumur ($\pm 12 - 24$ Tahun) (John Philip Saklil).

Visi misi Gereja terhadap Orang Muda Katolik yaitu "orang Muda Katolik yang mengenal diri dan percaya diri sebagai Citra Allah, berwatak jujur, adil, bertanggung jawab, terbuka, disiplin, solider, beriman kokoh-kritis dengan spiriualitas martyria, mau dan mampu berperan aktif dalam hidup menggereja, serta mengemban misi sosial membangun keadaban publik (Tangdilintin,) Orang Muda Katolik merupakan bagian dari anggota Gereja yang menjadi masa depan Gereja. Maka Orang Muda Katolik perlu menjalankan tugas-tugas menggereja seperti liturgia, koinonia, kerygma, diakonia dan martyria. Kegiatan doa sangatlah erat hubungannya dengan bimbingan Rohani, sebab doa berdasarkan kehidupan iman, pengharapan dan kasih. Doa bagi Orang Muda Katolik merupakan media untuk dapat berinteraksi dengan Tuhan baik secara pribadi ataupun bersama (Tangdilinti, 2008; Gultom, 2018).

Orang Muda Katolik jaman sekarang sangat kurang dalam kegiatan doa bersama di Lingkungan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor penghambat antara lain; kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua, rasa malas, sikap masa bodoh, pengaruh sosial media dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya doa. Dalam kegiatan hidup menggereja, keterlibatan orang muda mengalami pasang surut dan timbul tenggelam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pendampingan, perhatian, dan motivasi dari pihak Gereja.(Rosalia, Martatik. 2018)

Menurut KBBI doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucap (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Berarti doa adalah sesuatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang didalamnya ada harapan, permintaan dan pujian.

Sedangkan doa menurut Kamus Alkitab adalah tindak menghubungkan diri dengan Tuhan dengan, atau tanpa perkataan. Doa dalam PL mencakup permohonan: syafaat, pengakuan, dan pengucapan syukur. Ada ditentukan jam-jam dan hari-hari tertentu untuk doa. Dalam PB diceritakan tentang Yesus yang sering berdoa kepada Bapa-Nya dan mengajarkan berdoa Bapa Kami kepada murid-murid-Nya (Mat 6:9-13; Luk 11:2-4).

Berdasarkan pengertian doa di atas, maka berdoa adalah ungkapan hati manusia kepada Allah dengan cara berbicara kepada-Nya. Doa tidak lain adalah membuka diri kepada Allah dan menaikan hati kepada-Nya. Dengan berdoa membantu orang untuk berdamai dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan Allah sendiri.

Penulis Injil Lukas. Adapun pendapat mengenai penulis Injil Lukas menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut. menurut Para Ahli: (1) seorang yang dipastikan bernama Lukas; (2) seorang yang bukan keturunan Yahudi dan kemungkinan ia adalah generasi Kristen yang kedua; (3) menulis dua buku, yakni Injil Lukas dan Kisah Para Rasul; (4) teman seperjalanan Paulus yangewartakan Injil dan setia menemani Paulus di dalam penjara; (5) seorang penulis yang mendasarkan tulisannya melalui penyelidikan yang saksama terhadap tradisi dan para saksi mata dan pelayanan firman dan juga ia adalah seorang tabib.

Lukas 11:1-13 terdiri dari tiga ajaran Yesus yaitu doa Bapa Kami, kedua perumpamaan tentang seorang sahabat yang datang meminta roti pada malam hari, dan ketiga tentang anugerah Roh Kudus yang diberikan Bapa kepada si pendoa. Ketiga ajaran ini berkaitan erat dengan ajaran tentang berdoa. (Bosco da Cunha, 2017). Teks Lukas 11:1-13 tertulis demikian,

11:1 Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya."

11:2 Jawab Yesus kepada mereka: "Apabila kamu berdoa, katakanlah: Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu.

11:3 Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya

11:4 dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kamipun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawakami ke dalam pencobaan. "

11:5 Lalu kata-Nya kepada mereka: "Jika seorang di antara kamu pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti,

11:6 sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya;

11:7 masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara.

11:8 Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya.

11:9 Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

11:10 Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

11:11 Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan?

11:12 Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking?

11:13 Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya."(LAI & LBI, Alkitab Deuterokanonika, 2003).

Pesan Injil Lukas 11:1-13 tentang ajaran doa. Dengan demikian ajaran Yesus tentang doa ini disampaikan oleh Yesus ketika Ia melakukan perjalanan ke Yerusalem. Lukas 11:1-13 terdiri dari tiga ajaran Yesus yaitu doa Bapa Kami, kedua perumpamaan tentang seorang sahabat yang datang meminta roti pada malam hari, dan ketiga tentang anugerah Roh Kudus yang diberikan Bapa kepada si pendoa. Ketiga ajaran ini berkaitan erat dengan ajaran tentang berdoa.

Di dalam doa Bapa Kami ada lima permohonan, dua untuk Allah dan tiga untuk manusia. Melalui Doa Bapa kami, Yesus mengajarkan para murid untuk memuliakan Allah dengan sapaan Bapa. Sapaan ini menandakan bahwa Allah sangat dekat dan akrab dengan manusia. Melalui perumpamaan tentang seorang sahabat yang datang meminta roti pada malam hari, Yesus mengajarkan bahwa kita umat-Nya hendaknya tidak cepat putus asa dan pantang menyerah dalam berdoa, kita harus terus-menerus berdoa kepada Allah. Apabila Allah belum mengabulkan doa- doa manusia, manusia diminta untuk tetap tekun berdoa kepada Allah Bapa di surga.

Allah akan memberikan yang terbaik bagi manusia, Ia akan memberikan Roh Kudus yang senantiasa menuntun dan membimbing manusia dalam menjalani kehidupan dalam dunia ini. Allah akan menganugerahkan Roh Kudus kepada orang yang berdoa dengan tekun dan percaya kepada-Nya. Hendaknya kita sebagai Orang Muda Katolik selalu percaya dan tekun untuk berdoa kepada Allah, agar Allah memberikan Roh Kudus yang senantiasa berkarya didalam diri kita untuk menuntun dan membimbing manusia dalam menjalani kehidupan dalam dunia ini.

Upaya menyusun bahan persiapan Katekese Umat tentang ajaran doa menurut Injil Lukas 11: 1-13 bagi Orang Muda Katolik. Berdasarkan hasil analisa penulis dari ajaran doa menurut Injil Lukas 11:1-13 menghasilkan tema-tema: Doa Bapa Kami, Berdoa tak jemu-jemu dan Anugerah yang diberikan Bapa bagi si pendoa. Dari tema yang ada kemudian penulis membuat matriks dan membuat bahan pendalaman iman untuk Orang Muda Katolik dengan model Katekese Umat. Kekhasan dari bahan ini adalah ditujukan untuk Orang Muda Katolik agar mereka memiliki semangat iman dalam

menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya untuk membangun relasi intim dengan Allah. Kekhasan itu nampak didalam persiapan bagian tujuan, pemikiran dasar, pertanyaan pendalaman manusia dan Kitab Suci, dan peneguhan, serta lagu-lagu yang dipakai.

Simpulan

Simpulan penelitian ini didasarkan pada hasil analisa mengenai katekese umat tentang doa menurut Lukas 11:1-13. Dalam Injil Lukas 11:1-13 mengisahkan tentang ajaran doa Yesus kepada para murid-Nya. Sebagian besar OMK belum sepenuhnya memahami persaudaraan, sehingga keterlibatan OMK bukan karena kesadaran yang timbul dalam dirinya, melainkan karena paksaan dari orang tua. Dan juga belum semua OMK memiliki kesadaran untuk membangun persaudaraan umat. Dengan menganalisa ajaran doa dan membuat bahan katekese, maka diharapkan OMK dapat membangun relasi intim kepada Allah dengan rajin, tekun dan semangat dalam berdoa kepada Allah; OMK dapat membangun relasi yang baik dan harmonis dengan sesama.

Referensi

- Browing, W.R.F. (2010). Kamus Alkitab. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Daniel Boli Kotan. (2014). Mengenal-Katekese-Umat (online)
- Gultom, A. F. (2018). Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility of Imagination In The Politic of Citizenship. In dalam Seminar Nasional Kebudayaan (Vol. 2).
- Gultom, A. F. (2019). Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Ismulyadi. (2018). (Online), <https://www.gerejakalasan.org/jika-omk-orang-muda-katolik-berkumpul-dan-berdoa-olah-rohani-omk-santo-dionisius-paroki-marganingsih-kalasan/>
- John Philip Saklil. 2014. Pedoman Karya Orang Muda Katolik Indonesia, Sahabat Sepeziarahan. Jakarta:KWI.
- KWI. (2007). Katekismus Gereja Katolik. Ende: PT. Nusa Indah.
- LAI & LBI, (2003). Alkitab Deuterokanonika.
- Leks, Stefan. (2003). Tafsir Injil Lukas. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Papo, Jakob. (1987). Memahami Katekese. NTT: Nusa Indah.
- Philips Tangdilinti. (2008). Pembinaan Generasi Muda. Yogyakarta: yayasan Kanisius.
- Pius X Intansakti. (2017). Modul kuliah Kateketik umum. Malang: STP-IPI Malang
- Rosalia, Martatik. (2018). Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Membangun Hidup Persaudaraan Umat di Stasi Elisabeth Margomulyo Paroki St Maria Tak Bernoda Tegalrejo Keuskupan Agung Palembang, (Online), (https://repository.usd.ac.id/17870/2/131124022_full.pdf)
- Suharyo, I. (1993). Pengantar Injil Sinoptik. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sukendar, Yohanes. (2011). Bahan kuliah Injil Sinoptik. Malang
- Tambuk, Herman & Pius X Intansakti. (2011). Modul Kuliah Katekese Umat.